

Benang Kusut Keterpilihan: Ketika Budaya, Modal Sosial, dan Oligarki Membentuk Takdir Politik Perempuan (Studi Darsia Iwan, Pasangkayu 2024)

Nurhikma ^{1*}, Muh. Nawawi ², Sisrilnardi³

¹ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, nurhikmaosk25@gmail.com

² Universitas Tadulako, Palu, Indonesia,

³ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia,

* Correspondence : nurhikmaosk25@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: affirmative action, perempuan, politik lokal, sosial ekonomi, dan strategi politik

Received. : Mei 2025

Revised. : Juni 2025

Accepted : Juni 2025

ABSTRAK :

Tingkat keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan kultural. Meskipun kuota afirmasi dan berbagai kampanye kesadaran telah diupayakan, representasi perempuan di arena politik, terutama di tingkat daerah, masih belum optimal. Fenomena ini semakin menarik ketika dihadapkan pada kasus terpilihnya seorang perempuan ditengah dominasi laki-laki dan kuatnya pengaruh faktor-faktor non-gender. Seperti yang terjadi di pemilihan (Dapil) 3 Kabupaten Pasangkayu, dimana Darsia Iwan menjadi satu-satunya perempuan yang berhasil meraih kursi legislatif pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Pasangkayu. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, obsevasi partisipan, analisis dokumen. Informan penelitian ini meliputi Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemilih Pemula, dan Tim Sukses. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpilihan Darsia Iwan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang suku Darsia Iwan, memiliki basis keluarga yang banyak, suami Darsia Iwan sebagai kepala desa, dukungan modalitas, serta dukungan partai Golkar sebagai partai pengusung bupati yang sedang menjabat. Faktor dominan terpilihnya Darsia Iwan menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasangkayu 2024-2029 yaitu dominasi suku Mandar dalam Pemilu, kekuatan modal sosial dan ekonomi Darsia Iwan, dan praktik oligarki di Pasangkayu yang menguntungkan bagi Darsia Iwan.

ABSTRACT:

The level of women's representation in the legislature is often faced with various structural and cultural challenges. Despite affirmation quotas and various awareness campaigns, women's representation in the political arena, especially at the regional level, is still not optimal. This phenomenon is even more interesting when faced with the case of a woman being elected amidst male dominance and the strong influence of non-gender factors. As happened in election (Dapil) 3 Pasangkayu Regency, where Darsia Iwan was the only woman who managed to win a legislative seat in the 2024 legislative election in Pasangkayu Regency. The type of research used is a case study with a qualitative approach. The data collection methods applied include interviews, participant observation, document analysis. The informants of this study include Village Heads, Community Leaders, Novice Voters, and Success Teams. This study

shows that Darsia Iwan's election was influenced by several factors, namely Darsia Iwan's tribal background, having a large family base, Darsia Iwan's husband as the village head, modality support, and the support of the Golkar party as the party supporting the incumbent regent. The dominant factors for Darsia Iwan's election as a member of the Pasangkayu Regency DPRD for 2024-2029 are the dominance of the Mandar tribe in the election, the strength of Darsia Iwan's social and economic capital, and the oligarchic practices in Pasangkayu that are profitable for Darsia Iwan.

Introduction / Pendahuluan

Pemilihan umum sebagai arena kontestasi politik seharusnya menjadi ruang bagi pertarungan ide dan gagasan untuk membangun daerah. Namun, realitasnya, politik elektoral di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh oligarki politik dan kekuatan kapital. Oligarki politik, dengan sumber daya dan jaringan kekuasaan yang dimilikinya, seringkali memainkan peran dominan dalam menentukan siapa yang berhak untuk dipilih dan menduduki jabatan publik. Kekuatan kapital, di sisi lain menjadi modal penting bagi para calon legislatif (caleg) untuk memenangkan pertarungan elektoral.

Selain peristiwa oligarki di atas, untuk mampu bersaing di dunia perpolitikan tentunya seluruh kandidat harus memiliki modal yang menonjol. Seperti yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu bahwa modal yang dimiliki kandidat merupakan bentuk kapitalisme dalam pilkada yang bagi menjadi modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Modal ini adalah bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh calon dengan masyarakat yang memilihnya (Maryanti & Suryani, 2023). Calon kandidat memiliki peluang besar terpilih manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal, semakin besar pasangan calon yang mampu mengakumulasi modal itu, maka semakin berpeluang terpilih (Baharuddin & Purwaningsih, 2017).

Sesuai penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa peristiwa oligarki dan kapitalisme dari kandidat sangat mempengaruhi keterpilihan seorang kandidat. Praktik ini juga terjadi pada pemilihan yang terjadi di Kabupaten Pasangkayu. Dinama peristiwa oligarki berlaku pada pemilihan kepala daerah (pilkada) Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2020 dengan Pasangan Yaumil Ambo Djiwa dan Herny yang merupakan kakak dari Agus Ambo Djiwa yang menjadi bupati Kabupaten Pasangkayu pada saat itu. Adapun Pasangan Yaumil Ambo Djiwa dan Herny yang merupakan kakak dari Agus Ambo Djiwa yang menjadi bupati Kabupaten Pasangkayu selama dua periode 2010 – 2020. Selain itu, mendapat dukungan dari beberapa parpol besar seperti Golkar, PDI-P, PKS, Gerindra, PAN, PKB, PBB, PPP, Perindo, dan PKP (Rusdin, 2021).

Dengan demikian praktik-pratik oligarki dan kapitalisme telah menjadi budaya pada pemilu daerah Kabupaten Pasangkayu sehingga keterpilihan kandidat tidak terlepas dari berbagai faktor tersebut. Fenomena ini juga terjadi dimana Darsia Iwan menggunakan beberapa strategi yang sama untuk memenangkan kontestasi pemilu

pada tahun 2024. Perjalanan politik Darsia Iwan dapat dikatakan mudah karena Darsia Iwan merupakan kader partai Golkar yang baru saja mendaftar dan langsung terpilih sebagai anggota DPRD dan berhasil memperoleh suara sah 2.303 suara dan menjadi satu-satunya keterwakilan Perempuan yang menjadi anggota DPRD kabupaten pasangkayu daerah pilihan (dapil) 3.

Keterpilihan Darsia iwan sebagai satu-satunya Perempuan yang lolos dalam pemilihan legislatif bukanlah hasil dari kebijakan *affirmative action* yang bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan Perempuan atau karena kualitas pribadinya yang unggul. Sebaliknya kemenangan Darsia Iwan lebih dipengaruhi oleh faktor kedekatannya dengan penguasa, yakni bupati yang memiliki pengaruh besar dalam peta politik daerah. Kedekatan dengan bupati seringkali mendapatkan akses lebih mudah terhadap sumber daya, dukungan birokrasi, serta jaringan politik yang luas. Selain itu, dukungan suara yang mengantarkan Darsia Iwan ke kursi legislatif yaitu sebagian besar berasal dari massa dengan kesamaan suku, yang secara tradisional cenderung memberikan dukungannya kepada kandidat dari kelompok mereka sendiri, karena dianggap mampu membawa aspirasi masyarakat dan dianggap lebih memahami yang dibutuhkan kalangannya.

Faktor lain yang memperkuat elektabilitasnya yaitu status suami Darsia Iwan sebagai kepala desa, yang memungkinkan jaringan politik dan sosialnya lebih luas serta berperan dalam penggalangan suara. Kemudian faktor yang terakhir yaitu Darsia Iwan memiliki finansial yang cukup baik sehingga menjadi modal untuk melakukan berbagai strategi untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terkait faktor dominan yang mengantarkan Darsia Iwan memenangkan pemilu legislatif tahun 2024 di Kabupaten Pasangkayu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan terpilihnya Darsia Iwan menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasangkayu 2024-2029

Method / Metode

Peneliti ini didasarkan pada paradigma interpretif, yang berupaya memahami makna dan interpretasi aktor sosial terhadap fenomena keterpilihan perempuan dalam konteks politik lokal. Mengingat fokus penelitian ini adalah pada studi mendalam mengenai kasus tunggal, yaitu keterpilihan Darsia Iwan, maka tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemilih Pemula, dan Tim Sukses yang berada di wilayah Dapil 3. Selain itu, dilakukan observasi partisipan untuk memahami dinamika interaksi sosial dan praktik politik di lapangan, serta analisis dokumen berupa catatan kampanye, berita media lokal, dan data pemilu terkait. Data kualitatif terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif melalui proses transkripsi wawancara, reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola dan makna yang

relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh budaya, modal sosial, dan oligarki kekuasaan terhadap keterpilihan Darsia Iwan.

Result / Hasil

1. Identitas Suku Mandar Dalam Pemilu

Budaya kesukuan dan kekerabatan masih melekat pada kehidupan masyarakat di Kabupaten Pasangkayu khususnya di wilayah Dapil 3. Apabila ditinjau dari segi kesukuan yang notabene suku mandar sebagai latar belakang dari suku Darsia Iwan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat Mandar sebagai suku mayoritas yang tinggal di wilayah dapil 3.

Suku Mandar adalah suku yang paling banyak mendiami wilayah Kecamatan Sarjo, Bambaira dan Bambalamotu yang sekitar 50% dibandingkan suku yang lain. Ini menjadi penentu kemenangan Darsia Iwan yang berasal dari suku Mandar (hasil wawancara dengan Budi tanggal 12 Agustus 2024).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan etnis Mandar sangat menentukan terpilihnya Darsia Iwan pada pemilu tahun 2024. Adapun data yang diperoleh tentang persentase suku yang mendiami Dapil 3 disajikan sesuai tabel berikut:

Tabel 1
Data Persentase Suku Di Dapil 3

Suku	Kecamatan			Jumlah	%
	Bambalamotu	Bambaira	Sarjo		
Mandar	7.166	3.592	2.956	13.714	50
Bugis	4.299	2.155	1.774	8.228	30
Kaili	1.146	575	473	2.194	8
Mamuju	1.432	719	591	2.742	10
Jawa	290	144	118	552	2
Jumlah DPT	14.333	7.185	5.912	27.427	100

Sumber: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa suku Mandar merupakan suku mayoritas maka secara sadar, tentu masyarakat etnis Mandar akan memperhitungkan Darsia Iwan sebagai calon legislatif dengan harapan bahwa masyarakat etnis Mandar yang tinggal di Dapil 3 akan lebih diperhatikan.

Suku Mandar sebagai suku mayoritas tentunya akan mendukung Darsia Iwan sebagai perwakilan suku di DPRD dengan harapan agar senantiasa memperhatikan kebutuhan masyarakat khususnya etnis masdar di Dapil 3 (hasil wawancara dengan Fani tanggal 13 Agustus 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan kemenangan Darsia Iwan oleh dukungan etnis Mandar. Tentunya etnis Mandar akan memilih Darsia Iwan dengan harapan agar mendapatkan perhatian ketika Darsia Iwan menjabat sebagai anggota DPDR Kabupaten Pasangkayu.

Selain faktor kesukuan yang dijelaskan di atas, faktor kekerabatan juga mempengaruhi terpilihnya Darsia Iwan. Hal ini dilihat dari basis keluarganya yang

besar di dapil 3 khususnya di wilayah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Bambaira yang artinya bahwa pada Kecamatan Bambaira, Darsiah Iwan memiliki banyak keluarga dan kerabat yang merupakan modal baginya untuk memperoleh banyak suara.

Keluarga Darsia Iwan memberikan dukungan penuh kepadanya. Peran keluarga dan kerabat layaknya tim sukses dengan memberikan informasi mengenai Darsia Iwan, memberi pertimbangan kepada pemilih untuk memilih Darsia Iwan, dan memberikan motivasi kepada pemilih bahwa Darsia Iwan memiliki prospek kerja yang terbaik di antara kandidat yang lainnya (hasil wawancara dengan Rahmatullah tanggal 12 Agustus 2024).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa keluarga memiliki kaitan yang kuat dalam berpolitik, kandidat tentu lebih mengutamakan keluarganya sebagai tim pemenangannya, karena hubungan dekat jadi lebih mudah untuk meminta dukungan kepada keluarganya untuk memilih dirinya sehingga berpotensi untuk menang jika keluarganya cukup banyak di lingkungan sekitarnya yang mendukungnya.

Selain itu, dukungan juga datang dari keluarga suaminya yang notabene seorang Kepala Desa di Desa Bambaira.

Dukungan yang diperoleh Darsia Iwan bukan hanya berasal dari keluarganya tetapi juga berasal dari keluarga suaminya selaku Kepala Desa Bambaira yang pasti juga memiliki banyak kerabat di desa yang dipimpinnya (hasil wawancara dengan Mawan tanggal 12 Agustus 2024).

Pendapat tersebut menunjukan bahwa peran kekerabatan dapat mempengaruhi keterpilhan Darsia Iwan sebab ikatan kekerabatan sangat mudah terjadi di daerah pedesaan seperti wilayah dapil 3 yang terdiri dari 14 desa. Kekerabatan ini merupakan modal sosial yang dimiliki oleh Darsia Iwan yang memberikan dampak banyaknya peroleh suara yang diperolehnya. Adapun perolehan suara Darsia Iwan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar perolehan jumlah suara Darsia Iwan dari kelurahan/desa yang ada di daerah pemilihan pasang kayu III

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Suara
1	Bambalamotu	1. Bambalamotu	41
		2. Kalola	78
		3. Randomayang	8
		4. Wulai	54
		5. Polewali	6
		6. Pangiang	70
2	Bambaira	1. Bambaira *	1.163
		2. Kalukunangka	443
		3. Kasoloang	100
		4. Tumpaure	99
3	Sarjo	1. Sarjo	96
		2. Sarude	50
		3. Letawa	67

	4. Maponu	24
Total		2.303

Sumber: data penelitian 2024

Keterangan:

* = Desa yang Darsia Iwan memperoleh suara terbanyak

Tabel 2 terlihat bahwa Darsia Iwan memperoleh suara terbanyak berasal dari Kecamatan Bambaira Desa Bambaira hal ini disebabkan oleh faktor suami Darsia Iwan adalah seorang kepala desa.

Kemudian faktor budaya terakhir yakni ditinjau dari segi pendidikan terhadap terpilihnya Darsia Iwan. Secara umum pendukung Darsia Iwan tidak mengetahui latar belakang pendidikan beliau.

Tidak mengetahui tentang latar belakang pendidikan Darsia Iwan, akan tetapi bersedia memberikan suara pada pemilu 2024 dengan memandang kesehariannya di masyarakat” (hasil wawancara dengan Fani tanggal 13 Agustus 2024).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terpilihnya Darsia Iwan pada pemilihan umum calon legislatif tahun 2024 tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya sebab beliau dipilih dengan memandang partisipasi aktifnya pada lingkungan masyarakat.

2. Modal Ekonomi dan Sosial Darsia Iwan Menjadi Suara Di Pemilu

Berdasarkan latar belakang kehidupan ekonominya banyaknya suara yang diperoleh Darsia Iwan dipengaruhi modalitasnya.

Darsai Iwan termasuk orang kaya di Desa Bambaira sehingga disegani oleh masyarakat. Beliau dikenal masyarakat karena memiliki banyak bisnis. Beliau juga termasuk orang terpandang di Desa Bambaira (hasil wawancara dengan Sinta Wahyuningsih tanggal 12 Agustus 2024).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat mengenal Darsia Iwan berdasarkan faktor finansialnya yang merupakan faktor pendukung dalam pemilu legislatif. Kekayaan Darsia Iwan ini juga menjadi salah satu modal dalam kontestasi politik, guna memenangkan pemilu di Dapil 3 tahun 2024.

Modal finansial Darsia Iwan digunakan untuk kampanye sebagai upaya menarik suara masyarakat. Dana kampanye yang dimiliki oleh Darsia Iwan berdasarkan penggunaannya dipergunakan untuk operasional tim, konsumsi, transportasi, sosialisasi, pembuatan posko, sewa/rental dan dana operasional saat kampanye. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Darsia Iwan menjadi anggota legislatif membutuhkan dana politik yang cukup besar.

Tim sukses mengakui tentang perhatian Darsia Iwan terhadap setiap kegiatan kampanye dan tidak segan mengeluarkan dana pribadinya untuk para tim suksesnya selama kegiatan kampanye (hasil wawancara dengan Nudina tanggal 13 Agustus 2024).

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa modal ekonomi Darsiah Iwan yang begitu besar mampu memengaruhi kerja-kerja para relawan dan tim sukses lebih produktif dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi dukungan terhadap Darsia Iwan.

Memang faktor uang hingga kini masih mendominasi setiap kali pemilu legislatif khususnya pada tahun 2024 sebab uang dapat menarik masyarakat untuk memilih kandidat.

Masyarakat sangat antusias memilih Darsia Iwan karena seringnya memberikan bantuan terutama sembako sebelum pemilu berlangsung. Hal ini menjadi strategi Darsia Iwan untuk memenangkan hati masyarakat (hasil wawancara dengan Nurdina tanggal 13 Agustus 2024).

Penyataan tersebut menunjukkan dukungan tingkat ekonomi yang tinggi menyebabkan Darsia Iwan mampu mempengaruhi masyarakat untuk memilihnya pada pemilu legislatif tahun 2024 melalui berbagai pendekatan secara langsung.

Dengan kuatnya modal ekonomi Darsia Iwan menyebabkan dapat membangun relasi dengan sesama profesi dan masyarakat.

Banyaknya suara yang diperoleh Darsia Iwan bisa jadi dipengaruhi oleh status sosialnya sebagai seorang pedagang dan pebisnis sehingga beliau dikenal banyak orang ditambah lagi ketua PKK yang berbaur dengan masyarakat setiap ada kegiatan di desa (hasil wawancara dengan Rahmatullah tanggal 12 Agustus 2024).

Pendapat tersebut menunjukkan status sosial Darsia Iwan sangat berpengaruh terhadap banyak jumlah suara yang diperolehnya pada pemilu calon legislatif 2024 sebab beliau yang berprofesi sebagai pedagang sehingga dikenal banyak orang.

Jaringan merupakan salah satu indikator yang ada dalam modal sosial. Jaringan yang dimaksud adalah berupa relasi dengan masyarakat dan dengan orang-orang yang berpengaruh yang dapat mendukung agar kandidat memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat terpilih. Jaringan ini berfungsi untuk memberikan bantuan kepada kandidat agar dapat terpilih.

Darsia Iwan sudah memiliki relasi dengan masyarakat yang dibangun melalui kegiatan-kegiatan sosial, seperti pemberian sembako dan berbagai kegiatan desa mengingat Darsia Iwan selaku Ketua PKK di Desa Bambaira (hasil wawancara dengan Rahmatullah tanggal 12 Agustus 2024).

Dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan tersebut, Darsia Iwan dapat menjalin relasi dengan masyarakat untuk mencari dukungan politik karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut dipercaya dapat memobilisasi masa.

3. Darsia Iwan Dan Oligarki Politik Pasangkayu

Praktek oligarki politik di Kabupaten Pasangkayu dilihat dari Darsia Iwan memiliki kedekatan dengan pejabat daerah setempat khususnya Bupati Pasangkayu.

Kemenangan Darsia Iwan pada pemilu tahun 2024 tidak terlepas dari peran Bupati yang sedang menjabat serta para pendukung Bupati sebab keterlibatan suaminya selaku Kepala Desa sebagai tim sukses dari pemilihan Bupati sebelumnya (hasil wawancara dengan Mawan tanggal 13 Agustus 2024).

Pendapat di atas sesuai dengan hasil penelitian Livia Berg (2015) yang menyatakan bahwa 34% dari calon legislatif perempuan saat ini mempunyai hubungan dengan pejabat seperti bupati.

Partai politik baik dalam kepengurusan partai sampai dengan pencalonan dalam pemilu mengikutsertakan perempuan dan juga memberikan dukungan kepada caleg pasca pemilu. Hal ini sesuai dengan peraturan KPU yang harus memuat keterwakilan perempuan sebanyak 30%.

Partai Golkar membantu semua caleg baik perempuan maupun laki-laki termasuk Darsia Iwan dengan memberikan alat-alat kampanye bendera, kartu nama, dan kaos atau atribut yang berhubungan dengan partai (hasil wawancara dengan Nurdina tanggal 12 Agustus 2024).

Berdasarkan pendapat di atas membuktikan bahwa majunya Darsia Iwan pada pemilihan legislatif tahun 2024 sangat didukung oleh partai Golkar sebagai partai pengusungnya.

Discussion / Pembahasan

Faktor budaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi keterpilihan Darsia Iwan, karena peneliti menemukan bahwa perilaku politik masyarakat di wilayah Dapil 3 yang memilih calon legislatif berdasarkan hubungan kekeluargaan. Fenomena tersebut mengacu pada faktor yang mempengaruhinya adalah faktor budaya yakni pemilihan atas hubungan kekeluargaan dan persamaan suku. Hal ini tentunya dapat dipengaruhi kebiasaan masyarakat Dapil 3 saat mengikuti pemilu. Dengan demikian, besarnya dukungan yang diperoleh Darsia Iwan berasal dari suku yang tinggal di Dapil 3.

Darsia Iwan berusaha memahami dan meresapi budaya setempat untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Darsia Iwan beserta tim suksesnya menyampaikan pesan politiknya dengan merangkul budaya lokal sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan massa. Dalam masyarakat yang memiliki struktur sosial berbasis kesukuan, pemilih cenderung mendukung calon dari suku mereka karena calon tersebut lebih memahami kebutuhan komunitas. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengungkapkan pengaruh faktor budaya dari terpilihnya Darsia Iwan dari segi "konsepsi" kesukuan dan kekerabatan.

Budaya kesukuan dan kekerabatan masih melekat pada kehidupan masyarakat di Kabupaten Pasangkayu khususnya di wilayah Dapil 3. Apabila ditinjau dari segi kesukuan yang notabene suku mandar sebagai latar belakang dari suku Darsia Iwan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat Mandar sebagai suku mayoritas yang tinggal di wilayah dapil 3 maka secara sadar, tentu masyarakat etnis Mandar akan memperhitungkan Darsia Iwan sebagai calon legislatif dengan harapan bahwa

masyarakat etnis Mandar yang tinggal di Dapil 3 akan lebih diperhatikan.

Pada prinsipnya terdapat beberapa alasan etnis (suku) mayoritas memilih kandidat berdasarkan label etnik yaitu (1) kelompok etnik berusaha memenangkan kandidat sesama etnik untuk mempertahankan status komunitas etnik dalam kesatuan politik. Tindakan memilih berdasarkan etnik merupakan ekspresi keterhubungan seseorang dengan kelompok etnik dan memperkuat rasa memiliki, dan (2) memilih sesama etnik dengan tujuan untuk menguasai atau mengendalikan sumber daya bagi kelompoknya. Perilaku semacam ini dimaksudkan agar kandidat, partai, maupun koalisi yang merepresentasikan kepentingan kelompok etnik berupaya menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh etnik tertentu dalam janji kampanye (Herdiansah & Al-Banjari, 2023).

Di sis lain, memilih kandidat atas dasar sesama suku (etnik) membuktikan masih kuatnya sistem politik primordial kesukuan yang terjadi di Dapil 3. Hal ini sesuai dengan pendapat Primordialisme menurut Romadatama & Haridison (2018) bahwa primordialisme ialah pandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras, dan agama. Primordialisme sebagai identitas sebuah golongan atau kelompok sosial merupakan faktor penting dalam memperkuat ikatan golongan atau kelompok yang bersangkutan dalam menghadapi ancaman dari luar. Hal yang sama juga disampaikan Suandi (2021) bahwa suku yang mayoritas lebih berpeluang memenangkan pemilihan umum. Oleh karena itu, dalam ranah perpolitikan dimana keterikatan suku mayoritas dengan kerabatnya merupakan suatu jalan untuk memenangkan suatu pesta demokrasi (pemilihan umum).

Selain faktor kesukuan yang dijelaskan di atas, faktor kekerabatan juga mempengaruhi terpilihnya Darsia Iwan. Menurut Saragih & Ivanna (2024), kekerabatan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk sosial. Kekerabatan ini mencakup anggota keluarga, hubungan darah, hubungan perkawinan dan perluasan seperti suku dan marga. Peran kekerabatan dalam pemilihan calon legislatif akan menjadi faktor yang mempengaruhi keterpilihan calon legislatif tersebut. Keluarga di sini memberikan informasi tentang keadaan masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat saat itu, memberi pertimbangan kepada pemilih pemula agar memilih calon terkait, dan memberi motivasi.

Kekerabatan Darsia Iwan dilihat dari basis keluarganya yang besar di dapil 3 khususnya di wilayah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Bambaira yang artinya bahwa pada Kecamatan Bambaira, Darsiah Iwan memiliki banyak keluarga dan kerabat yang merupakan modal baginya untuk memperoleh banyak suara. Dimana, keluarga memiliki kaitan yang kuat dalam berpolitik menyebabkan kandidat tentu lebih mengutamakan keluarganya sebagai tim pemenangannya, karena hubungan dekat jadi lebih mudah untuk meminta dukungan kepada keluarganya untuk memilih dirinya sehingga berpotensi untuk menang jika keluarganya cukup banyak di lingkungan sekitarnya yang mendukungnya.

Menurut Bourdieu, kekerabatan adalah modal sosial sebagai kumpulan sejumlah sumberdaya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyak telah terlembaga dalam pemahaman dan pengakuan bersama. Modal sosial merujuk kepada jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa (Plautika et al., 2018). Dampak dari semua itu akan menciptakan pelimpahan kekuasaan dalam masyarakat dengan praktek penerusan kekuasaan kepada orang-orang dekat atau orang-orang tertentu saja.

Faktor modal ekonomi juga merupakan faktor yang memenangkan Darsia Iwan. Modal ekonomi (economic capital) menunjuk kepada dukungan dana atau finansial berupa uang baik berasal dari caleg sendiri ataupun partai politik dan pihak-pihak lainnya. Kekayaan Darsia Iwan ini juga menjadi salah satu modal dalam kontestasi politik, guna memenangkan pemilu di Dapil 3 tahun 2024. Modal finansial Darsia Iwan digunakan untuk kampanye sebagai upaya menarik suara masyarakat. Dana kampanye yang dimiliki oleh Darsia Iwan berdasarkan penggunaannya dipergunakan untuk operasional tim, konsumsi, transportasi, sosialisasi, pembuatan posko, sewa/rental dan dana operasional saat kampanye. Modal ekonomi Darsiah Iwan yang begitu besar mampu memengaruhi kerja-kerja para relawan dan tim sukses lebih produktif dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi dukungan terhadap Darsia Iwan. Dengan demikian, faktor finansial menjadi hal yang sangat penting, karena untuk maju di dalam pertarungan Pemilu legislatif membutuhkan finansial yang tidak sedikit.

Darsia Iwan mampu mempengaruhi masyarakat untuk memilihnya pada pemilu legislatif tahun 2024 melalui berbagai pendekatan secara langsung seperti melalui pemberian sembako. Konsep pemberian sembako kepada warga menurut Lampus *et al* (2019), menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pemilu, berlangsung dalam model interaksi politik yang secara sadar diarahkan kepada hubungan yang saling memberi keuntungan.

Darsia Iwan yang memiliki banyak bisnis seperti bisnis jual beli sawit, pedagang beras, pedagang barang campuran dan lainnya sehingga beliau dikenal masyarakat. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa status sosial Darsia Iwan berkontribusi memberikan pengaruh terhadap banyak masyarakat memilihnya terutama pemilih yang berada di desa tempat beliau tinggal yakni Desa Bambaira dengan jumlah 1.262 suara. Apalagi posisinya beliau seorang istri dari Kepala Desa yang selalu hadir di masyarakat dan aktif pada setiap kegiatan desa.

Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Darsia Iwan merupakan modal sosial yang salah satunya berperan dalam menentukan banyaknya suara yang diperolehnya. Menurut Plautika *et al* (2018), modal sosial merupakan kekuatan yang mampu membangun jaringan dan hubungan masyarakat sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut berperan aktif mendukung calon legislatif. Interaksi mereka diwadahi melalui kegiatan bersama seperti kegiatan perdagangan, bantuan materi

pada masyarakat sekitar serta pergaulan sehari-hari. Lama-kelamaan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus itu menjadi modal sosial yang bisa digunakan oleh calon legislatif mendapatkan kepercayaan masyarakat agar bisa menang dalam Pemilihan.

Faktor yang terakhir ialah praktek oligarki yang terjadi di Kabupaten Pasangkayu. Hal ini dilihat dari Darsia Iwan yang memiliki kedekatan dengan pejabat daerah setempat khususnya Bupati Pasangkayu. Kedekatan ini bermula saat suami Darsia Iwan sebagai aparat desa yang menjadi tim sukses dari pasangan calon bupati dan wakil bupati di Dapil 3 pada pilkada tahun 2020 dan berhasil memenangkan pilkada tersebut. Adapun imbalan bagi setiap tim sukses yaitu Bupati dan Wakil Bupati akan mendukung sepenuhnya serta mencari dukungan apabila ada keluarga dan kerabat dari suami Darsia Iwan yang ingin mencalonkan diri pada pemilu berikutnya. Strategi inilah yang digunakan oleh Darsia Iwan dengan menjadi kader dari partai pendukung Bupati yang menjabat saat ini sehingga dukungan tim sukses Bupati pada pemilu sebelumnya beralih mendukung Darsia Iwan atas arahan Bupati.

Di sisi lain, partai Golkar sebagai pengusung Darsia Iwan juga merupakan partai yang mengusung Bupati yang sedang menjabat. Dimana kedudukan bupati sedang menjabat selaku kader partai Golkar dapat mempengaruhi jumlah suara calon legislatif dari kader partai yang sama dengan bupati. Seperti yang kita ketahui bupati memiliki pengaruh besar dalam memobilisasi suara, terutama jika mereka berasal dari partai politik yang sama. Dukungan ini menciptakan efek pengungkit yang membantu caleg memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari pemilih. Hal ini menggambarkan bahwa praktik oligarki di Kabupaten Pasangkayu masih terjadi hingga saat ini. Dimana suatu elit politik akan berupaya mempertahankan kekuasaannya dengan menggunakan keluarga memonopoli kekuasaan tersebut. Sehingga fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasangkayu memperlihatkan bahwa yang menduduki jabatan di pemerintahan hanya didominasi oleh mereka yang berasal dari keluarga tertentu artinya bertahannya elit karena memiliki kerabat di pemerintahan memiliki peluang untuk selalu dikenal oleh masyarakat sehingga pemilih cenderung memilih seseorang karena memilih anggota keluarga sebelumnya. Sebagai contoh Bupati yang terpilih merupakan saudara dari Bupati sebelumnya.

Peristiwa di atas menempatkan posisi yang menguntungkan bagi Darsia Iwan. Darsia Iwan memanfaatkan jaringan politik ini untuk memperluas basis pemilihnya. Selain itu, Darsia Iwan memanfaatkan kepemimpinan suaminya selaku Kepala Desa yang memiliki pendukung dan relasi yang luas untuk mendapatkan banyak suara. Hal ini merupakan perwujudan oligarki pada pemilu di Kabupaten Pasangkayu khususnya di Dapil 3. Hal ini sesuai hasil penelitian La Husen Zuada, Rekho Adriadi, Abdul Kadir (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan para perempuan ini tidak terlepas dari pengaruh politik yang dimiliki oleh suami mereka. Sebagai kepala daerah dan mantan kepala daerah, suami mereka masih memegang kendali dan mempertahankan jaringan sosial dan kekuatan masyarakat di pemerintahan.

Penggunaan jaringan politik di Kabupaten Pasangkayu sebagai pintu masuk

untuk melakukan rekrutmen politik memperlihatkan bahwa sesungguhnya jaringan politik bisa hadir dimana saja, kapan saja dan digunakan siapa saja selama memiliki pengaruh sumber daya. Gambaran jaringan politik yang digunakan Darsia Iwan dijadikan salah satu sumber rekrutmen politik partai politik. Strategi yang dilakukan partai politik berhasil. Ketika relasinya memiliki sebuah kekuasaan sangat memungkinkan untuk memperoleh jabatan atau memenangkan pemilu. Sehingga kehadiran jaringan politik semakin menjamur diakibatkan sosialisasi yang dilakukan relasi atau anggota keluarga secara internal untuk memberikan dukungan mengikuti kompetisi politik maka tidak heran setiap pemimpin selalu ingin melanggengkan kekuasaan dengan cara mewariskan kepada istri, anak, saudara dan kerabat lainnya.

Conclusion / Kesimpulan

Berdasarkan uraian terhadap fokus kajian penelitian mengenai faktor dominan yang menyebabkan terpilihnya Darsia Iwan menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasangkayu 2024-2029 berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor budaya yang ditunjukkan dengan kentalnya kesukuan dan kekerabatan di wilayah Dapil 3. Darsia Iwan yang berlatar belakang etnis Mandar yang merupakan suku mayoritas tinggal di wilayah Dapil 3 tentunya akan mendapat dukungan penuh dari suku Mandar sebagai calon legislatif dengan harapan bahwa masyarakat etnis Mandar yang tinggal di Dapil 3 akan lebih diperhatikan. Sementara ditinjau dari kekerabatan, terpilihnya Darsia Iwan. Darsia Iwan sebab memiliki basis keluarga banyak di Dapil 3 khususnya di wilayah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Bambaira yang merupakan modal baginya untuk memperoleh banyak suara. Selain itu, dukungan juga datang dari keluarga suaminya yang notabene seorang Kepala Desa di Desa Bambaira.
2. Modal ekonomi dan modal sosial yang dimiliki Darsia Iwan. Modal ekonomi Darsia Iwan yang begitu besar mampu memengaruhi kerja-kerja para relawan dan tim sukses lebih produktif dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi dukungan serta menempuh strategi melalui pemberian sembako kepada warga sekitar untuk memenangkan hati masyarakat agar memilihnya pada pemilu legislatif tahun 2024. Sementara modal sosial yang dimiliki oleh Darsia Iwan yang berstatus sebagai pedagang dan pebisnis sehingga dikenal banyak orang dan mampu membangun relasi dengan teman seprofesi dan masyarakat khususnya di lingkungan Dapil 3, apalagi posisinya beliau seorang istri dari Kepala Desa yang selalu hadir di masyarakat dan aktif pada setiap kegiatan desa.
3. Oligarki yang terjadi pada pemilu yang mendongkrak suara Darsia Iwan yang memiliki kedekatan dengan pejabat daerah setempat khususnya Bupati Pasangkayu. Darsia Iwan menempuh strategi dengan menjadi kader dari partai Golkar sebagai pendukung Bupati yang menjabat saat ini sehingga dukungan tim sukses Bupati pada pemilu sebelumnya beralih mendukung Darsia Iwan atas arahan Bupati. Partai Golkar memberikan dukungan penuh kepada Darsia Iwan

sebagai salah satu kader yang mewakili kaum perempuan. Selain itu, Darsia Iwan memanfaatkan kepemimpinan suaminya selaku Kepala Desa yang memiliki pendukung dan relasi yang luas untuk mendapatkan banyak suara.

Acknowledgments / Ucapan Terima Kasih

Penghargaan yang mendalam diberikan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Muh. Nawawi M.Si dan bapak Sisrilnardi S.IP. M.A atas saran dan usulan yang sangat bermanfaat dalam menyusun penelitian ini. Apresiasi juga saya sampaikan kepada semua informan dan pihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pembaca.

References / Referensi

- Adhianugrah, M. A., & Djumadin, Z. (2023). Dinamika Oligarki dalam Pilkada Kota Medan 2020: Analisis Pengaruh Elit Politik. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 380–391.
- Anwartinna, M. (2014). Kemenangan Anton-Sutiaji (Aji) Dalam Pemilihan Walikota (Pilwali) Kota Malang Tahun 2013. *Journal of Governance and Policy*, 1(1), 1–15. <http://jgp.ub.ac.id/index.php/jgp/article/view/2>
- Asrida, W., ' W., & Dewi, C. P. (2013). Gerakan Politik Perempuan Partai Golkar Kota Pekanbaru Periode 2004 – 2009 Dalam Memperjuangkan Kepentingan Perempuan. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.35967/jipn.v11i1.1611>
- Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. (2017). Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 205–237. <https://doi.org/10.18196/jgpp.4176>
- Herdiansah, A. G., & Al-Banjari, H. M. (2023). Refleksi Budaya Politik dan Perilaku Memilih Suku Sunda. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 48–67. <https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.48-67>
- Kartuji. (2024). Politik Uang Sebagai Modal Ekonomi Caleg Di Pileg 2024 Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 272–281.
- Lampus, C. M., Lopian, M. T., & Sondakh, E. (2019). Fenomena Politik Uang dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di kecamatan Wanea. *Jurnal Eksekutif*, 2(3), 1–9.
- Malasari, F., & Putra, E. V. (2020). Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 295. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.254>

- Maryanti, & Suryani. (2023). Modalitas Jariah, S.Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 5(1), 48–59. <https://jppd.org/index.php/jppd/article/view/111/60>
- Plautika, I. R. R., Azhar, M. A., & Noak, P. A. (2018). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Suabaya Tahun 2014. *Jurnal Politika*, 1(1), 1–11.
- Putri, V. I. (2022). *Pemenuhan Hak Politik Keterwakilan Perempuan Di Partai Golkar Dalam Pemilu 2019 Di Kabupaten Lamongan Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Ramadhany, D., & Rahmawati, D. E. (2020). Modal Caleg Perempuan dan Politik Patriarkhi dalam Pemilihan Umum di Indonesia: Keterwakilan Perempuan pada Pemilu 2019 di Kabupaten Sleman. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 39–62. <https://doi.org/10.15575/jispo.v10i1.7237>
- Romadatama, E., & Haridison, A. (2018). Primordialisme Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2017-2022. *Wacana Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 5(2), 57–64.
- Rusdin, R. (2021). Politik Kekerabatan Agus Ambo Djiwa Pada Pemilukada Kabupaten Pasangkayu Tahun 2020. *Journal Publicuho*, 4(2), 288–304. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.17710>
- Saragih, A. Y., & Ivanna, J. (2024). *Politik Kekerabatan dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Dolog Hulu Kabupaten Simalungun*. 06(04), 20619–20626.
- Suandi, A. M. (2021). *Sistem Politik Sukuisme Dalam Suksesi Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Simeulue Ditinjau Dari Fiqh Siyasah*. Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tomaito, S. (2011). *Strategi Politik Aristokrasi Di Pemilu (Studi Komparatif Tentang Kemenangan Sultan Ternate dan Kekalahan Sultan Tidore dan Sultan Jailolo di Pemilihan Umum DPD RI Tahun 2009 di Provinsi Maluku Utara)*. Universitas Gadjah Mada.
- Vita Rahayu, & Hamidah, S. (2013). Peran Kekerabatan Terhadap Keterpilihan Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Hajak Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26